

# **PENERAPAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DAN MODEL *LEARNING CYCLE* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR SISWA (DI SMK NEGERI 2 SUKAWATI)**

Oleh :

**I Gusti Ayu Eta Kusumadewi<sup>1</sup>, dan Ni Made Erpia Ordani Astuti<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Fakultas Ekonomika dan Humaniora

Universitas Dhyana Pura

Email : [ayueta23@yahoo.com](mailto:ayueta23@yahoo.com)

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini ialah : (1) Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan penerapan gerakan literasi sekolah dan model *learning cycle* pada pembelajaran sanitasi, *hygiene*, dan keselamatan kerja; (2) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan gerakan literasi sekolah dan model *learning cycle* pada pembelajaran sanitasi, *hygiene*, dan keselamatan kerja. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas model Hopkins dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Objek penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Jasa Boga 4 SMK Negeri 2 Sukawati. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa (1) Terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Peningkatan tersebut dilihat dari persentase rerata siklus I sebesar 69,61% sedangkan pada siklus II sebesar 85,65%. Peningkatan hasil kemampuan berpikir kritis antara siklus I dan II sebesar 16,04%, (2) Terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut dilihat dari persentase rerata siklus I sebesar 78,08% sedangkan pada siklus II sebesar 86,54%, Peningkatan hasil belajar antara siklus I dan II sebesar 8,46%, (3) Terjadi peningkatan ketuntasan klasikal, peningkatan tersebut dilihat dari persentase rerata siklus I sebesar 64,70% sedangkan pada siklus II sebesar 100%. Peningkatan ketuntasan klasikal antara siklus I dan II sebesar 35,30%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan penerapan gerakan literasi sekolah dan model pembelajaran *learning cycle* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: gerakan literasi sekolah, model *learning cycle*, berpikir kritis, hasil belajar.

## **Abstract**

*The objectives of this study are: 1) To improve students' critical thinking skills with the application of school literacy movements and learning cycle models in learning sanitation, hygiene, and work safety; 2) To improve student learning outcomes with the application of school literacy movements and learning cycle models in learning sanitation, hygiene, and work safety. This type of research is a Hopkins model class action research with quantitative descriptive analysis techniques. The object of this research is the ability to think critically and student learning outcomes. And the subject of this research is the tenth grade students of 4 Food Services at SMK Negeri 2 Sukawati. The results of this study indicate that 1) There was an increase in students' critical thinking skills, the increase was seen from the average percentage of the first cycle of 69.61% while in the second cycle was 85.65%, the increase in the results of critical thinking skills between cycles I and II was 16, 04% 2) There was an increase in student learning outcomes, the increase was seen from the average percentage of the first cycle of 78.08% while in the second cycle was 86.54%, the increase in learning outcomes between cycle I and II was 8.46%, 3) Occurred increase in classical completeness, the increase was seen from the average percentage of the first cycle of 64.70% while in the second cycle was 100% the increase in classical completeness between cycle I and II was 35.30%. The conclusion of this study is that the application of school literacy movements and learning cycle learning models can improve critical thinking skills and student learning outcomes.*

*Keywords: school literacy movement, learning cycle model, critical thinking, learning outcomes.*

## PENDAHULUAN

Dari hasil pengamatan di SMK Negeri 2 Sukawati pada saat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran sanitasi, *hygiene*, dan keselamatan kerja. Hal tersebut dikarenakan masih banyak kendala yang dihadapi siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Salah satunya ditunjukkan dari peranan guru yang relatif dominan, kurangnya minat baca siswa terhadap materi pelajaran serta guru belum menerapkan gerakan literasi sekolah pada proses pembelajaran. Aktivitas pembelajaran yang didominasi oleh guru menyebabkan siswa pasif dalam pembelajaran sehingga menjadikan tingkat kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa rendah. Hasil belajar siswa berdasarkan observasi sebanyak 19 orang (55,89%) dari 34 orang siswa masih mendapatkan nilai di bawah 80 (nilai kriteria ketuntasan minimal). Kebiasaan guru yang lebih banyak ceramah menyebabkan siswa tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa menjadi kurang aktif dan minat siswa dalam mengikuti pelajaran menjadi berkurang. Dengan kata lain hasil belajar siswa rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: (a) guru menggunakan metode konvensional; (b) kurangnya minat baca siswa terhadap materi pelajaran dan cenderung lebih suka membaca di luar materi pelajaran serta bermain sosial media; dan (c) kurangnya motivasi belajar siswa.

Penerapan suatu model pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa juga perlu diterapkan oleh guru untuk membangkitkan keaktifan siswa serta partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Untuk itu perlu dipilih suatu model pembelajaran yang mampu mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran tersebut yaitu model pembelajaran *learning cycle*.

Model pembelajaran *learning cycle* adalah model pembelajaran berpusat pada peserta didik (Suprijono, 2016). Model pembelajaran

*learning cycle* merupakan salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan paradigma konstruktivisme. Pembelajaran konstruktivisme pada dasarnya menekankan pentingnya peserta didik membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan proses belajar mengajar. Peserta didik belajar aktif mempelajari materi secara bermakna dengan bekerja dan berpikir. Informasi dikaitkan dengan skema yang telah dimiliki peserta didik dan informasi baru yang dimiliki peserta didik berasal dari interpretasi individu. Model pembelajaran *learning cycle* memberikan kesempatan kepada peserta didik mengkonstruksi pengetahuan dan pengalaman mereka sendiri dengan terlibat secara aktif mempelajari materi secara bermakna dengan bekerja dan berpikir, baik secara individual maupun kelompok. Hal tersebut sejalan dengan konsep saintifik pada kurikulum 2013 yaitu pendekatan saintifik dalam pembelajaran adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, prosedur, hukum atau prinsip, melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan (Kurikulum 2013 SMK).

Selain itu, beberapa penelitian yang menggunakan model *learning cycle* sudah berhasil mencapai tujuan penelitian yang diharapkan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh : a) Sofyani, Fitriah (2016) yang berjudul "Implementasi model pembelajaran *Learning Cycle* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X TGB B pada mata pelajaran konstruksi bangunan di SMK Negeri 2 Sukoharjo", b) Anwar, M.Khoirul dan Yunus (2013) yang berjudul "Efektivitas penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* 5E pada kompetensi las asetilin di kelas X TPM SMK Negeri 7 Surabaya", dan c) Irdani, Nakitta Tyesna dan Sutikno, Tri Atmadji yang berjudul "Penerapan model *Learning Cycle* 5E

untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar KKPI pada siswa SMKN 2 Malang”.

Dengan memperhatikan program pemerintah pada kurikulum 2013 yaitu gerakan literasi sekolah serta keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh model pembelajaran *learning cycle* ini dengan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 2 Sukawati maka melalui penelitian tindakan kelas (PTK), peneliti ingin mencoba menerapkan gerakan literasi sekolah dan model *learning cycle* dalam mata pelajaran sanitasi, *hygiene*, dan keselamatan kerja pada siswa kelas X jurusan Jasa Boga 4 tahun ajaran 2017/2018 di SMK Negeri 2 Sukawati dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Anthony W Lorschbach (2002) dalam Suprijono (2016:223) mengatakan bahwa ada lima tahap dalam pembelajaran *learning cycle* yang dikenal dengan nama 5E yaitu *engagement*, *exploration*, *explanation*, *elaboration/ extension*, dan *evaluation*.

Menurut panduan GLS SMK tahun 2016, gerakan literasi sekolah (GLS) merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/wali peserta didik), akademis, media masa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dan lain-lain) dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan GLS ini yaitu berupa pembiasaan dengan kegiatan 15 menit membaca (guru, membacakan buku dan warga sekolah membaca dalam hati, yang disesuaikan dengan konteks atau target sekolah). Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan dan pembelajaran.

Robert Ennis dalam Rizky (2014:19) mengemukakan “*critical thinking is reasonable, reflective thinking that is focused on deciding what to believe or do.*” Berpikir kritis adalah berpikir reflektif yang masuk akal atau berdasarkan nalar yang difokuskan untuk menentukan apa yang harus diyakini dan dilakukan. Berpikir kritis akan terus berusaha memahami dan coba menemukan atau mendeteksi hal-hal yang mempunyai nilai penting. Menurut Ennis (Ratnaningsih,2008:7) dalam Sunaryo (2014:44) bahwa dalam berpikir kritis terdapat enam indikator yaitu *focus* (fokus), *reason* (alasan), *inference* (menyimpulkan), *situation* (situasi), *clarity* (kejelasan), dan *overview* (pandangan menyeluruh).

Menurut Purwanto (2011:54) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Reigeluth (1983) dalam Suprihatiningrum (2013:37) berpendapat bahwa hasil belajar atau pembelajaran dapat juga dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode (strategi) alternatif dalam kondisi yang berbeda. Menurut Bloom dalam Sudaryono (2012:43), klasifikasi hasil belajar terdiri dari tiga ranah, yaitu : kognitif, afektif dan psikomotor.

Tujuan penelitian adalah (1) Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan penerapan gerakan literasi sekolah dan model *learning cycle* pada pembelajaran sanitasi, *hygiene*, dan keselamatan kerja, (2) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan gerakan literasi sekolah dan model *learning cycle* pada pembelajaran sanitasi, *hygiene*, dan keselamatan kerja.

## METODE PENELITIAN

Model PTK yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah desain PTK model Hopkins. Menurut Hopkins (1993) dalam Sanjaya (2010:53), pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan membentuk

spiral yang dimulai dari merasakan adanya masalah dan didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian tindakan terdiri atas empat komponen pokok, yaitu: a) perencanaan atau *planning*; b) aksi atau *acting*; c) pengamatan atau observasi; d) refleksi atau *reflecting*. Tindakan yang dilakukan adalah penerapan gerakan literasi sekolah dan model pembelajaran *learning cycle*.

Penelitian ini dirancang dalam dua siklus dan dilakukan di SMK Negeri 2 Sukawati Jurusan Jasa Boga yang berlokasi di Jalan Kampus SMK Batubulan, Sukawati, Gianyar, Bali. Objek dari penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Dan, subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas X Jasa Boga 4 di SMK Negeri 2 Sukawati pada pembelajaran sanitasi, *hygiene*, dan keselamatan kerja. Peneliti mencoba mengatasi masalah yang terjadi di kelas yaitu rendahnya kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dengan melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran dengan metode yang baru.

Dalam setiap penelitian, peneliti dituntut untuk menguasai teknik pengumpulan data sehingga menghasilkan data yang relevan dengan penelitian. Jenis data dalam penelitian ini terdiri atas : (1) Data kualitatif, dalam penelitian ini diambil melalui observasi atau pengamatan secara langsung pada objek penelitian di antaranya profil sekolah, nama subjek penelitian, data kemampuan berpikir kritis, data hasil belajar ranah afektif dan psikomotor, Data kuantitatif, data ini diambil dari nilai keseluruhan siswa kelas X Jasa Boga 4 SMK Negeri 2 Sukawati diantaranya rata-rata nilai hasil belajar dan rata-rata kemampuan berpikir kritis.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Data primer, dalam penelitian ini data primer diambil dari data terkait kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas X Jasa Boga 4 SMK Negeri 2 Sukawati yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti, (2) Data sekunder, diperoleh dari bahan-bahan literatur seperti

dokumen-dokumen serta laporan-laporan dari kepustakaan yang berkaitan dengan profil sekolah dan gambaran objek penelitian di SMK Negeri 2 Sukawati.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2009:66) *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota populasi) untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah seluruh peserta didik kelas X Jasa Boga 4 SMK Negeri 2 Sukawati. Dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang, laki-laki 20 orang dan perempuan 14 orang.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, tes dan dokumentasi. Berikut ini akan dijelaskan teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut: (1) Observasi, aspek yang diamati meliputi: (a) kemampuan berpikir kritis siswa yang mencakup enam indikator yaitu *focus, reason, inference, situation, clarity, dan overview*; (b) hasil belajar pada ranah afektif yang mencakup lima indikator yaitu disiplin, kerjasama, kreativitas, tanggung jawab, dan percaya diri; dan (c) hasil belajar pada ranah psikomotor dilihat dari kegiatan praktik yang mencakup lima indikator yaitu persiapan kerja, teknik penggunaan alat, penanganan bahan, sistematika, dan menerapkan K3, hasil kerja, sikap kerja dan waktu, (2) Tes, dilaksanakan secara individu pada akhir setiap siklus pembelajaran yang mencakup tentang yang dipelajari dan berupa tes uraian, (3) Dokumentasi, dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar kelompok dan daftar nilai siswa. Untuk memberikan gambaran mengenai kegiatan secara konkret mengenai kegiatan pembelajaran, diskusi kelompok siswa, praktik dan pemberian tes juga digunakan dokumentasi foto.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif

kuantitatif. Teknik analisis data deskriptif kuantitatif menurut Sugiyono (2003:14) yaitu data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan.

Analisis kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar, sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan dan mengkaji data kemampuan berpikir kritis melalui observasi dan data hasil belajar ranah kognitif diperoleh dari pemberian tes esai, ranah afektif diperoleh melalui observasi saat proses pembelajaran dan ranah psikomotor diperoleh dari observasi saat kegiatan praktik.
- 2) Mencari rata-rata serta persentase rerata nilai berpikir kritis dan hasil belajar dengan rumus:

$$Me = \frac{\sum xi}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

Me = *mean* (rata-rata)

$\sum xi$  = jumlah nilai siswa

N = jumlah skor maksimum siswa

100% = untuk menjadikan hasil menjadi pecahan desimal

$$\text{mean \%} = \frac{\text{Jumlah nilai siswa}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Sumber : Sugiyono (2009)

- 3) Setelah mendapatkan nilai rata-rata berpikir kritis dan hasil belajar, maka hasilnya dikonversikan ke dalam pedoman konversi PAP di bawah ini:

Tabel 1 Kriteria Penilaian

Presentase (%)	Kriteria	Huruf
86-100	Sangat Baik	A
71-85	Baik	B
56-70	Cukup	C
40-55	Kurang	D
0-39	Gagal	E

Sumber: Data SMK Negeri 2 Sukawati (2018)

- 4) Mencari persentase ketuntasan klasikal dengan rumus sebagai berikut

Indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Presentase rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa 71-85 atau berada pada kriteria baik; b) Persentase rata-rata hasil belajar siswa 71-85 atau berada pada kriteria baik; c) Ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu 100% siswa mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 80.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil penelitian siklus I

Penelitian tindakan kelas pada siklus I dilakukan selama 3 kali pertemuan yaitu satu kali pertemuan untuk kegiatan pembelajaran yang membahas materi tentang keselamatan kerja diantaranya pengertian dan pentingnya keselamatan kerja, istilah-istilah tentang keselamatan kerja, jenis, akibat, penyebab, pencegahan, alat pelindung dan sumber-sumber kecelakaan kerja, satu kali pertemuan untuk praktik membersihkan area kerja, dan satu kali pertemuan pemberian tes esai untuk mengukur hasil belajar siswa pada ranah kognitif dimana saat pemberian tes tersebut siswa dibagi menjadi 2 kelompok.

Secara lebih rinci data hasil penelitian tentang kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada siklus I akan dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Data kemampuan berpikir siswa siklus I  
Data kemampuan berpikir kritis siklus I diperoleh melalui observasi pada pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama. Berdasarkan data kemampuan berpikir kritis siswa kelas X Jasa Boga 4

SMK Negeri 2 Sukawati pada siklus I dapat dianalisis rerata nilai kemampuan berpikir kritis. Dalam mengukur kemampuan berpikir kritis siswa dilihat dari enam indikator yaitu: *focus*, *reason*, *inference*, *situation*, *clarity* dan *overview*. Nilai kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I berjumlah 2.366,6 dengan persentase rerata yaitu 69,61%. Persentase rerata nilai kemampuan berpikir kritis siklus I berada pada interval 56-70, ini berarti persentase rerata nilai kemampuan berpikir kritis siswa berada pada kriteria cukup.

## 2) Data hasil belajar siswa siklus I

Data hasil belajar pada ranah kognitif didapatkan melalui pemberian tes esai dengan jumlah soal sebanyak 5 butir. Tes hasil belajar kognitif diberikan kepada siswa saat pertemuan ketiga setelah satu kali pertemuan tindakan dan satu kali praktik. Nilai sikap diperoleh melalui observasi kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama dan nilai psikomotor diperoleh melalui observasi kegiatan praktik pada pertemuan kedua. Nilai hasil belajar siswa pada siklus I berjumlah 2.654,8 dengan persentase rerata yaitu 78,08%. Persentase rerata nilai hasil belajar siswa siklus I berada pada interval 71-85 yang berarti, bahwa berada pada kriteria baik. Dan, ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 64,70% yang berada pada kriteria cukup. Berdasarkan kriteria keberhasilan penelitian ketuntasan klasikal belum memenuhi kriteria.

### Refleksi siklus I

Berdasarkan hasil penelitian siklus I yang mengukur kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa, diperoleh hasil kemampuan berpikir kritis siswa dengan persentase rerata yaitu 69,61% yang berada pada kriteria cukup. Hal tersebut berarti rerata kemampuan berpikir kritis siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan. Belum tercapainya kriteria keberhasilan penelitian

disebabkan oleh masih banyak siswa yang belum memenuhi indikator kemampuan berpikir kritis yaitu a) *reason* (alasan), siswa belum mampu memperbaiki atau menyempurnakan jawaban, mengemukakan alternatif jawaban dan menyampaikan pendapat terhadap hasil diskusi, b) *inference* (menyimpulkan), siswa membaca tanpa meringkas materi dan belum mampu menguraikan pendapat ketika diberi kesempatan, c) *clarity* (kejelasan), siswa belum aktif bertanya atau menanyakan permasalahan tentang konsep yang dipelajari dalam penerapan gerakan literasi sekolah model pembelajaran *learning cycle* sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II untuk memperbaiki permasalahan tindakan agar terjadi peningkatan pada siklus berikutnya untuk mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Hasil belajar siswa diperoleh persentase rerata yaitu 78,08% dan ketuntasan klasikal yaitu 64,70%. Dalam pelaksanaan siklus I telah terjadi peningkatan hasil belajar dan ketuntasan klasikal siswa dari sebelum penerapan gerakan literasi sekolah dan model pembelajaran *learning cycle*. Berdasarkan hasil observasi awal rata-rata hasil belajar siswa sebesar 65,30% dan persentase ketuntasan klasikal siswa sebesar 44,12%. Berdasarkan hasil analisis pada hasil belajar siswa berada pada interval 56-70 yaitu pada kriteria cukup dan ketuntasan klasikal berada pada interval 40-55 yaitu pada kriteria kurang. Hal ini menunjukkan, bahwa telah terjadi peningkatan selama pelaksanaan siklus I, yaitu peningkatan hasil belajar sebesar 12,78% dan peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 20,58%.

Hal-hal yang telah dicapai pada siklus I dengan menerapkan gerakan literasi sekolah dan model *learning cycle* di antaranya:

(1) Persentase rerata hasil belajar dan ketuntasan klasikal siswa meningkat dibandingkan dengan sebelum pelaksanaan tindakan, (2) Pada saat guru memberikan penjelasan siswa mulai tekun memperhatikan,

(3) Melaksanakan instruksi yang diberikan oleh guru dengan cukup baik

Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I masih ditemukan beberapa kelemahan-kelemahan sehingga belum tercapai indikator kinerja dalam penelitian ini. Hal ini perlu dicari cara penyelesaiannya sehingga dalam pelaksanaan siklus II mendapat hasil yang optimal. Kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada pelaksanaan siklus I diantaranya:

(1) Pada pertemuan pertama siswa tidak serius dalam membaca materi dan lebih banyak bercanda, (2) Siswa hanya membaca tanpa merangkum ataupun menggaris bawahi materi yang dianggap penting, (3) Siswa kurang disiplin. Saat pembagian kelompok siswa sangat ribut karena guru yang membagi anggota, (4) Siswa masih malu-malu atau cenderung pasif ketika diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok, (5) Respon siswa untuk menanggapi pendapat siswa lain masih rendah, (6) Siswa tidak serius saat diskusi kelompok. Sebagian siswa tidak peduli dengan tugas kelompok yang diberikan, (7) Usaha siswa untuk mencari referensi lain atau bertanya mengenai kesulitan yang dialami ketika melaksanakan kegiatan diskusi masih kurang.

Hasil refleksi kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan siklus I kemudian dijadikan pedoman perbaikan tindakan pembelajaran pada siklus II sehingga diharapkan memperoleh hasil yang lebih baik. Dalam upaya perbaikan kelemahan-kelemahan tersebut, dilakukan diskusi dengan guru pengajar untuk mencari solusi penyelesaiannya secara bersama. Berdasarkan hasil diskusi, disepakati solusi mengatasi kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan perbaikan sebagai berikut :

(1) Membimbing dan melakukan pengawasan terhadap siswa dalam membaca saat penerapan gerakan literasi sekolah (2) Meningkatkan bimbingan dan pengawasan kepada kelompok ataupun siswa yang sering membuat keributan

di dalam kelas, (3) Melakukan pengawasan lebih baik saat pelaksanaan diskusi, sehingga siswa lebih serius dalam melakukan kegiatan diskusi, (4) Memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada siswa untuk aktif melakukan diskusi dan berpendapat dengan menunjuk beberapa nama siswa, (5) Ketika ada siswa yang menjawab pertanyaan tetapi jawaban siswa kurang tepat maka guru tetap memberikan apresiasi dan membantu siswa untuk memperbaiki jawabannya tersebut. Apabila siswa menjawab pertanyaan dengan benar maka guru harus memberikan penghargaan berupa tepuk tangan ataupun nilai tambahan, (6) Mengarahkan siswa untuk memanfaatkan teknologi untuk belajar. Guru membimbing siswa dalam mencari materi pelajaran di internet agar referensi materi yang didapatkan oleh siswa lebih banyak.

### Hasil penelitian siklus II

Penelitian tindakan kelas pada siklus II dilakukan selama 3 kali pertemuan yaitu satu kali pertemuan untuk kegiatan pembelajaran yang membahas materi tentang kesehatan kerja diantaranya pengertian dan tujuan kesehatan kerja, persyaratan dan penyusunan rencana program kesehatan kerja serta prosedur membersihkan peralatan dan ruang kerja, satu kali pertemuan untuk praktik membersihkan peralatan dapur dan penyimpanan, dan satu kali pertemuan pemberian tes esai untuk mengukur hasil belajar siswa pada ranah kognitif dimana saat pemberian tes tersebut siswa dibagi menjadi 2 kelompok.

Secara lebih rinci data hasil penelitian tentang kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada siklus II akan dijabarkan sebagai berikut:

1) Data kemampuan berpikir kritis siswa siklus II

Nilai kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II berjumlah 2.912 dengan persentase rerata yaitu 85,65%. Persentase rerata nilai kemampuan berpikir kritis siklus II berada pada interval 71-85, ini

berarti persentase rerata nilai kemampuan berpikir kritis siswa berada pada kriteria baik.

## 2) Data hasil belajar siswa siklus II

Nilai hasil belajar siswa pada siklus II berjumlah 2.942,5 dengan persentase rerata yaitu 86,54%. Persentase rerata nilai hasil belajar siswa siklus II berada pada interval 86-100 yang berarti berada pada kategori sangat baik. Dan ketuntasan klasikal pada siklus II mencapai 100% yang berada pada kriteria sangat baik. Berdasarkan kriteria keberhasilan penelitian ketuntasan klasikal sudah memenuhi kriteria.

### Refleksi siklus II

Berdasarkan hasil penelitian siklus II yang mengukur kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa, diperoleh hasil kemampuan berpikir kritis siswa dengan persentase rerata yaitu 85,65% atau berada pada kriteria baik. Hal ini menunjukkan telah terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yang berada pada kriteria cukup dengan persentase rerata 69,61%. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh persentase rerata yaitu 86,54% atau berada pada kriteria sangat baik. Jika dibandingkan dengan persentase rerata hasil belajar siklus I dan II terlihat telah terjadi peningkatan sebesar 8,46% dari pelaksanaan siklus I yang hanya 78,08% atau berada pada kriteria baik. Pada ketuntasan klasikal juga terjadi peningkatan pada siklus II hingga mencapai 100%, sedangkan pada siklus I hanya 64,70%. Berdasarkan paparan di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pada kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa serta ketuntasan klasikal pada siklus II setelah dilakukan perbaikan tindakan.

Pelaksanaan siklus II disesuaikan dengan perencanaan yang telah dibuat sebelum melaksanakan tindakan kelas. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam setiap pertemuan disesuaikan dengan RPP yang sudah disusun sehingga proses belajar mengajar berjalan sistematis. Selama

pelaksanaan tindakan siklus II pada proses pembelajaran ditemukan beberapa temuan baik di antaranya sebagai berikut :

- a) Siswa lebih serius dalam membaca saat gerakan literasi sekolah, hal ini dilihat dari terbiasanya siswa membaca dengan menggaris bawahi bacaan ataupun meringkasnya pada buku catatan.
- b) Dalam proses pembelajaran terlihat kemampuan berpikir kritis siswa meningkat dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus ini siswa lebih fokus dalam kegiatan pembelajaran, aktif dalam berdiskusi, bertanya maupun menjawab, mampu menyimpulkan hasil diskusi dan menjelaskan dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri bukan hanya membaca jawaban dari buku ataupun internet.
- c) Siswa mulai terbiasa dalam memanfaatkan teknologi untuk mencari materi jawaban diskusi bukan hanya bermain games ataupun memainkan sosial media.

Selain pencapaian positif yang telah terjadi pada siklus II, terdapat pula beberapa hal yang perlu menjadi pusat perhatian, yaitu sebagai berikut :

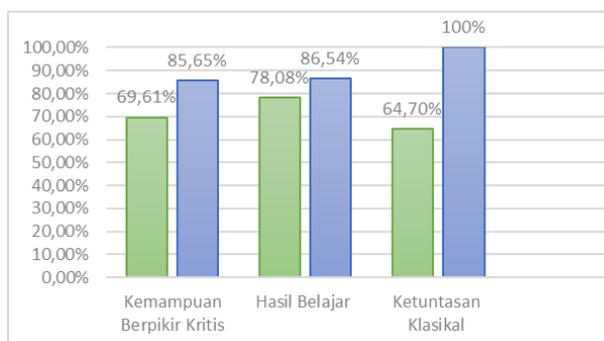
- a) Selama kegiatan diskusi masih ada beberapa siswa yang bercanda sehingga menyebabkan konsentrasi siswa lain terganggu. Untuk mengatasi hal tersebut perlu pendekatan khusus dari guru kepada siswa sehingga ditemukan hal-hal yang menyebabkan siswa tersebut sering bercanda sehingga guru dapat mencari solusi yang tepat untuk menangani masalah tersebut.
- b) Selama proses pembelajaran, walaupun telah terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, tetapi masih ada satu dua siswa yang masih kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat ataupun menjawab pertanyaan dari guru. Untuk

mengatasi hal ini, maka perlu dilakukan pemberian motivasi oleh guru kepada siswa untuk berani dalam menyampaikan pendapat ataupun menjawab sebuah pertanyaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II dengan menerapkan gerakan literasi sekolah dan model pembelajaran *learning cycle* sudah dapat berjalan optimal. Penerapan gerakan literasi sekolah dan model pembelajaran *learning cycle* yang optimal menyebabkan peningkatan terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada siklus II. Berdasarkan hal tersebut maka pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan telah berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa sehingga penelitian ini dapat dihentikan pada siklus II.

Tabel 2 Rekapitulasi Data Kemampuan Berpikir Kritis, Hasil Belajar dan Ketuntasan Klasikal Siklus I dan II

Data	Siklus I	Siklus II	Kenaikan
Persentase kemampuan berpikir kritis siswa	69,61%	85,65%	16,04%
Persentase hasil belajar siswa	78,08%	86,54%	8,46%
Ketuntasan klasikal	64,70%	100%	35,30%



Gambar 1 Grafik rekapitulasi data kemampuan berpikir kritis, hasil belajar dan ketuntasan klasikal siklus I dan II

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan di atas setelah penerapan gerakan literasi sekolah dan model *learning cycle* pada mata pelajaran sanitasi, *hygiene* dan keselamatan kerja siswa kelas X Jasa Boga 4 SMK Negeri 2 Sukawati dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa antara siklus I dan siklus II sebesar 16,04%.
- 2) Terjadi peningkatan hasil belajar siswa antara siklus I dan siklus II sebesar 8,46%.
- 3) Terjadi peningkatan ketuntasan klasikal antara siklus I dan siklus II sebesar 35,30%.

## DAFTAR RUJUKAN

Anwar, M.Khoirul dan Yunus (2013) yang berjudul "Efektivitas penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* pada kompetensi las asetilin di kelas X TPM SMK Negeri 7 Surabaya" (online) tersedia [jurnal.mahasiswa.unesa.ac.id/article/652/45/article.pdf](http://jurnal.mahasiswa.unesa.ac.id/article/652/45/article.pdf) diakses 4 Desember 2017.

Data SMK Negeri 2 Sukawati Tahun Ajaran 2017/2018.

Irdani, Nakitta Tyesna dan Sutikno, Tri Atmadji yang berjudul "Penerapan model *Learning Cycle 5E* untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar KKPI pada siswa SMKN 2 Malang" (online) tersedia [journal.um.ac.id/index.php/tekno/article/viewFile/4113/3815](http://journal.um.ac.id/index.php/tekno/article/viewFile/4113/3815) diakses 4 Desember 2017.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan*.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Bimbingan Teknis Implementasi Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan Materi: Analisis Penilaian Hasil Belajar*.

- Purwanto, Ngalim. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Risky, Ihwan. 2014. *Analisis Ketrampilan Berpikir Kritis Siswa dengan Menggunakan Media Pembelajaran (Video) Pada Materi Minyak Bumi*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25466/3/DEDI%20IRWANDI-FITK.pdf>. Diakses 10 Maret 2018.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenadamedias Group.
- Sofyani, Fitriah (2016) yang berjudul “Implementasi model pembelajaran *Learning Cycle* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X TGB B pada mata pelajaran konstruksi bangunan di SMK Negeri 2 Sukoharjo” (online) tersedia <https://jurnal.uns.ac.id/ijcee/article/download/14774/12094> diakses 4 Desember 2017.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprijono, Agus. 2016. *Model-model Pembelajaran Emansipatoris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003.